

Penerapan Metode *Problem Solving* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IXB MTsN 1 Mojokerto

Erni Sulistiyowati

MTsN 1 Mojokerto

Email : ernisulistiyowati20@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan Kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan terdiri dari 2 siklus dan diterapkan pada materi Perubahan Sosial Budaya dan Organisasi. Dalam melihat hasil belajar siswa yaitu dari pantauan observasi berdasarkan instrument yang berisi indikator hasil belajar siswa selama kegiatan pembelajaran. Diperoleh siklus I rata – rata hasil belajar siswa secara klasikal dengan persentase sebesar 73% dan mengalami peningkatan sebesar 6% diperoleh siklus II sebesar 79% dimana persentase yang diperoleh sudah mencapai kriteria keberhasilan sesuai dengan yang ditentukan oleh peneliti, yaitu $\geq 76\%$.

Kata Kunci: Problem solving, Hasil Belajar, Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, maupun penelitian. Pendidikan umumnya dibagi menjadi beberapa tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah, dan kemudian perguruan tinggi, universitas.

Sebagaimana pendidikan diatur dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003 yang menetapkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Seiring berkembangnya jaman, dimana perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas adalah hal yang paling utama karena adanya tuntutan persaingan global. Hal ini sangat perlu untuk melatih suatu bangsa agar dapat berpikir kritis, dan peka terhadap permasalahan social, melatih suatu bangsa untuk dapat berpikir kritis dan peka terhadap keadaan sekitar.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, menganalisis gejala dan masalah social di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan. Melalui mata pelajaran IPS, siswa dibimbing untuk menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan mampu memecahkan permasalahan social yang ada disekitarnya.

Untuk merangsang siswa agar dapat peka terhadap permasalahan social dilingkungan mereka, perlu sebagai guru memberikan rangsangan-rangsangan materi

pembelajaran berupa pemecahan masalah yang dimulai dari permasalahan di lingkungan sekolah sampai dengan di lingkungan masyarakat, tentu saja guru harus dapat merancang suatu kegiatan belajar mengajar dengan inovasi yang lebih efektif dari biasanya, hal ini akan menimbulkan suatu kegiatan belajar mengajar yang menarik dan menjadi bermakna bagi siswa.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.

Penelitian tindakan kelas ini dirancang dilaksanakan dalam dua siklus dimaksudkan untuk meningkatkan aktivitas proses belajar, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan melalui penerapan metode *problem solving*.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran (Suharsimi dkk 2010: 58).

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sengaja oleh guru di dalam kelas dan bertujuan untuk mengatasi masalah pembelajaran serta meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ialah kegiatan kolaborasi antara peneliti dan guru yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang menggunakan II siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus memiliki 4 bagian utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Berikut tahap – tahap dalam penelitian tindakan kelas metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas IXB MTsN 1 Mojokerto :

1. Perencanaan

Arikunto (2013:138) menjelaskan bahwa dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

Sebelum melakukan perencanaan peneliti melakukan observasi awal untuk menemukan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS kelas IXB MTsN 1 Mojokerto , berdasarkan masalah yang telah dirumuskan peneliti melakukan perencanaan tindakan sebagai berikut :

- a. Menyeleksi materi yang akan diajarkan dalam proses pembelajaran.
- b. Menyusun perencanaan pembelajaran yaitu dengan silabus dan menyusun RPP
- c. Merancang prosedur kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan metode *problem solving*.
- d. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar kerja siswa.
- e. Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa.
- f. Menyusun instrumen penelitian berupa tes hasil belajar siswa.

2. Tindakan atau Pelaksanaan.

Pada tahap ini ialah dimana pelaksanaan perencanaan yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan kelas berupa pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menerapkan metode *problem solving* pada siswa kelas IXB MTsN 1 Mojokerto.

Tahap kedua dari penelitian tindakan kelas ini adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam kancah, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Arikunto (2013: 139)

Kegiatan pelaksanaan tindakan sebagai berikut :

Pelaksanaan tindakan kelas direncanakan dengan rangkaian siklus secara berulang – ulang. Pelaksanaan pada siklus I terdapat 1 kali tatap muka efektif dengan waktu 90 menit.

Dalam pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II adalah dengan dilaksanakan untuk memperbaiki segala sesuatu yang belum baik pada.

3. Observasi/Pengamatan

Menurut Sudjana (2012:84) Observasi atau pengamatan ialah sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Sementara menurut Arikunto (2013:199) Observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata, didalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra.

Dari definisi diatas, dapat kita simpulkan bahwa observasi adalah pengumpulan data melalui sebuah pengamatan yang bertujuan untuk mengukur hasil dan proses belajar dengan melakukan suatu pengamatan pada aktivitas suatu proyek.

4. Refleksi atau Pantulan

Refleski ialah ketika peneliti akan melakukan analisis dan merefleksikan keseluruhan proses dan hasil kegiatan belajar mengajar, peneliti dan guru merefleksikan dampak yang dihasilkan dari tindakan kelas dengan menerapkan metode *problem solving* dengan keadaan sebelum diberi tindakan.

Apabila belum sesuai, maka peneliti harus merencanakan dan melaksanakan tindakan pada siklus selanjutnya. Berikut kegiatan yang dilakukan adalah :

- a. Merangkum hasil observasi
- b. Menganalisis hasil belajar siswa
- c. Diskusi dengan guru untuk mengetahui dan mencatat keberhasilan dan kegagalan pada siklus sebelumnya untuk diperbaiki pada siklus selanjutnya.

HASIL

Data Aktivitas Guru Siklus I – II

| No | Aktivitas Guru | Persentase | |
|------------------------|--|------------|-----------|
| | | SIKLUS I | SIKLUS II |
| 1 | Menyampaikan Apersepsi | 70% | 75% |
| 2. | Membangkitkan minat siswa dalam mempelajari materi. | 65% | 80% |
| 3. | Meningkatkan keterlibatan siswa melalui pengalaman belajar dalam kegiatan <i>problem solving</i> . | 65% | 85% |
| 4. | Membimbing siswa dalam forum <i>problem solving</i> yang siswa lakukan. | 75% | 80% |
| 5. | Menentukan waktu diskusi | 75% | 75% |
| 6. | Meluruskan jawaban dan pertanyaan dari siswa. | 75% | 80% |
| 7. | Memberikan solusi terkait dari presentasi yang dilakukan oleh siswa. | 80% | 80% |
| 8. | Mengajukan pertanyaan | 65% | 75% |
| 9. | Mengadakan evaluasi pemahaman konsep pada siswa terkait dengan materi dan kegiatan yang telah dilakukan. | 80% | 80% |
| 10. | Membimbing siswa menyimpulkan materi. | 75% | 80% |
| Persentase rata – rata | | 72,5% | 79% |

Data Aktivitas Siswa Pada Siklus I-II

| No | Aktivitas Siswa | Persentase | |
|------------|---|------------|-----------|
| | | SIKLUS I | SIKLUS II |
| 1 | Antusiasime siswa saat apersepsi | 70% | 80% |
| 2 | Perhatian siswa terhadap guru pada saat menyampaikan materi. | 70% | 80% |
| 3 | Keaktifan siswa dalam bertanya. | 65% | 80% |
| 4 | Keaktifan siswa menjawab pertanyaan | 70% | 75% |
| 5 | Keterampilan siswa dalam berpendapat atau mengkritik. | 70% | 75% |
| 6 | Ketertiban saat mengikuti proses kegiatan belajar mengajar | 70% | 85% |
| 7 | Interaksi siswa saat melakukan <i>problem solving</i> secara kelompok secara baik | 70% | 90% |
| 8 | Keaktifan menggali informasi dari sumber yg relevan. | 65% | 85% |
| 9 | Penampilan hasil kerja kelompok siswa saat presentasi | 70% | 80% |
| 10 | Pengerjaan evaluasi hasil pembelajaran. | 70% | 80% |
| Persentase | | 70% | 81% |

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini, akan disajikan bagaimana tingkat keberhasilan dari tujuan pembelajaran yang diharapkan dengan penerapan metode *problem solving* pada mata pelajaran IPS kelas IXB MTsN 1 Mojokerto dan dalam pembahasan ini ada tiga aspek yaitu aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan belajar mengajar dengan diberikan tindakan.

Tingkat keberhasilan penelitian diukur apabila telah memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditentukan oleh peneliti, yaitu:

1. Data aktivitas guru pada siklus I - II

Berdasarkan penelitian menunjukkan persentase proses peningkatan aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan penerapan metode *problem solving* mata pelajaran IPS kelas IXB MTsN 1 Mojokerto pada siklus I memperoleh persentase sebesar 72,5% dengan kategori baik akan tetapi hasil yang diperoleh ini masih dibawah standart keberhasilan yang telah ditentukan oleh guru pada mata pelajaran IPS

kelas IXB MTsN 1 Mojokerto Setelah adanya refleksi dan dilakukan beberapa perbaikan, peneliti melakukan tindakan pada siklus II dan diperoleh persentase data aktivitas guru yaitu 79% dengan kategori sangat baik, dan sudah mencapai standart keberhasilan sesuai dengan yang ditentukan oleh peneliti mata pelajaran IPS yaitu $\geq 76\%$, dari siklus I ke siklus II telah mengalami peningkatan sebesar 6,5%.

2. Aktivitas siswa pada siklus I – II

Berdasarkan penelitian Aktivitas siswa siklus I – II menunjukkan persentase aktivitas siswa selama proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPS kelas IXB penerapan metode *problem solving*, pada siklus I memperoleh persentase sebesar 70% dengan kategori baik, akan tetapi persentase yang diperoleh masih belum mencapai standart keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti pada mata pelajaran IPS. Untuk itu dilakukan siklus selanjutnya dan setelah diketahui permasalahan yang terjadi

pada aktivitas siswa pada siklus I, dilakukan perbaikan sehingga peneliti melakukan penelitian selanjutnya yaitu siklus II, dan diharapkan mengalami peningkatan pada aktivitas siswa sehingga dapat berdampak baik pada hasil belajar siswa.

Pada siklus II diperoleh persentase keberhasilan mencapai 81%, persentase yang diperoleh pada siklus II ini sudah mencapai standart keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti pada mata kuliah IPS yaitu $\geq 76\%$, dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 11%.

3. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan diagram 4.9, dapat kita ketahui dari hasil belajar siklus I menunjukkan perolehan dengan persentase sebesar 73% atau terdapat 15 siswa memperoleh nilai ≥ 76 . Dan pada siklus II menunjukkan perolehan hasil belajar siswa dengan persentase sebesar 79% atau terdapat 24 siswa memperoleh nilai ≥ 76 dimana pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan hasil belajar klasikal sebesar 6%

Dapat diambil kesimpulan siklus II telah mencapai indicator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu ≥ 76 dimana pada mulanya di siklus I sebesar 73% dan siklus II sebesar 79%.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang berkaitan tujuan penelitian yang dirumuskan oleh peneliti, dapat dirumuskan sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar mempengaruhi hasil belajar siswa, melalui penerapan metode pembelajaran *problem solving* setelah melakukan observasi ketika peneliti melakukan tindakan diperoleh hasil aktivitas guru pada siklus I memperoleh persentase sebesar 72,5%, dan siklus II sebesar 79% setiap siklus mengalami peningkatan secara signifikan.

Diperoleh juga aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan metode *problem solving* dimana siklus I memperoleh persentase sebesar 70% dan siklus II sebesar 81% dimana mengalami peningkatan juga secara signifikan dari siklus I sampai siklus II, sehingga dapat diambil kesimpulan aktivitas guru dan aktivitas siswa mempengaruhi KBM dan hasil belajar secara klasikal mata pelajaran IPS kelas IXB dengan metode *problem solving*.

2. Hasil belajar siswa secara klasikal dengan menerapkan metode *problem solving* berdasarkan data pada bab IV mengalami peningkatan siklus I ke siklus II. Diperoleh siklus I rata – rata hasil belajar siswa secara klasikal dengan persentase sebesar 73% dan mengalami peningkatan sebesar 6% diperoleh siklus II sebesar 79% dimana persentase yang diperoleh sudah mencapai kriteria keberhasilan sesuai dengan yang ditentukan oleh peneliti, yaitu $\geq 76\%$.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S., Suhardjono & Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Ed. Ke-2) Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aqib, Z. et al. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya
- Aqib, Zainal. 2013. *Model – Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Hergenhahn, B. R. & Olson, H. M., 2008. *Theories Of Learning*. (Ed. Ke-7) Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model – Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Indarti, Titik. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Ilmiah*. Surabaya: Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Surabaya.
- Imas, Kurniasih & Sani, Berlin. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Kata Pena.
- Jihad, Asep & Haris Abdul. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Riduwan & Sunarto. 2015. *Pengantar Stastistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sapriya, 2009. *Pendidikan IPS knsep dan pembelajaran*. Bandung: PT. REMAJA
- Santrock, John W. 2004. *Psikologi Pendidikan*. (Ed. Ke-2). Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP.
- Rusman. 2012. *Model – Model Pembelajaran Mengembangkan Keprofesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Ragam Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Siradjuddin. 2012. *Pendidikan IPS (Hakikat, Konsep, dan Pembelajaran)*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya .
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Reasearch) Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group.